PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI CARA CUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK KELAS 1, 2 DAN 3 DI SD 200504 LABUHAN RASOKI TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH:

Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM. 20030016

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI CARA CUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK KELAS 1, 2 DAN 3 DI SD 200504 LABUHAN RASOKI TAHUN 2024

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH:

Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM. 20030016

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI CARA CUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK KELAS 1, 2 DAN 3 DI SD 200504 LABUHAN RASOKI TAHUN 2024

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2025

Pembimbing Utama

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

Pembimbing Pendamping

Nurul Hidayah Nasution, M.K.M

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana

Nurul Hidayah Nasution, M.K.M

Dekan Fakultas Kesehatan

(Arinil Hidayah, SKM. M.Kes)

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM : 20030016
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 1, 2 Dan 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar -- benarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Peneliti



Vinny Padilla Indriyani Siregar

IDENTITAS PENULIS

Nama : Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM : 20030016
Tempat/Tgl Lahir : Panggulangan, 21-12-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Panggulangan
Email : vinnypadillah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD 200500 pargarutan jae : Lulus tahun 2014
2. SMPS Nurul Ilmi Padangsidimpuan : Lulus tahun 2017
3. SMA S Nurul Ilmi Padangsidimpuan : Lulus tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun proposal/ skripsi dengan judul ”Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak KELAS 1, 2 DAN 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan proposal/skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
3. Delfi Ramadhini,SKM,M. BIOMED selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

4. Nefonavratilova Ritonga,M.K.M selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
5. Rosida Toguria Manalu, S.Pd SD selaku kepala sekolah SDN 200504 Labuhan Rasoki.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
7. Orang tua yang telah meberikan do'a dan dukungan selama proses perkuliahan

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Amin.

Padangsidimpuan, 20 Maret 2024

Peneliti

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Juli 2024
Vinny Padilla Indriyani Siregar

Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 1, 2, 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024

ABSTRAK

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan, seperti kuman, prasit dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan.Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak.Salah satu faktor penyebab diare pada anak yaitu kurangnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan tentang sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengunaan media audio visual terhadap pengetahuan siswa/i SD 200504 Labuhan Rasoki. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas 1,2,3 di SD 200504 Labuhan Rasoki dengan teknik Total Sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxson signed rank test. Hasil uji wilcoxson signed rank test diperoleh p value=0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah SD 200504 Labuhan Rasoki di kelas 1, 2, 3. Rekomendasi : Disarankan bagi peneliti lain dengan membandingkan media audio visual dengan media pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Media Audio Visual, Cuci Tangan, SD 200504
Daftar Pustaka : 25 (2009-2019)

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
HEALTH FACULTY OF AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, July 2024
Vinny Padilla Indriyani Siregar

The Effect of Health Promotion through Audio Visual Media on Knowledge Regarding The Step of Wash Hands Properly and Correctly for Children in 1st , 2nd and 3rd Grades at SD 200504 Labuhan Rasoki in 2024

ABSTRACT

The main part of our body that is most contaminated by germs is the hands. When holding something, and shaking hands with someone, there are certainly many sources of disease that stick to the skin of the hands, such as germs, parasites and viruses that dirty the hands and will enter our bodies if we do not wash our hands first before eating. Diarrhea is often found in children. One of the factors that causes diarrhea in children is the lack of clean and healthy living behavior (PHBS). One of the PHBS activities is to improve the attitude of washing hands with soap and running water. One way to improve children's knowledge about washing hands with soap is by providing health promotion using audio-visual media. This study aimed to determine the effect of using audio-visual media on the knowledge of students at Elementary School 200504 Labuhan Rasoki. The type of research used is Pre Experimental One Group Pre-test and Post-test Design. The sample in this study were students in 1st , 2nd and 3rd grades at Elementary School 200504 Labuhan Rasoki with the Total Sampling technique. Data analysis used the Wilcoxson signed rank test. The results of the Wilcoxson signed rank test obtained a p value = 0.00 <0.05 which indicates that there is an effect of audio-visual media on knowledge about washing hands with soap in elementary school children at Elementary School 200504 Labuhan Rasoki in 1st , 2nd and 3rd grades. It is recommended for other researchers to compare audio-visual media with other learning media and subsequent researchers can develop research variables in addition to existing variables.

Keywords : Health Promotion, Audio Visual Media, Hand Washing, Elementary School 200504
Bibliography : 25 (2009-2019)



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Umum 8
1.3.2 Tujuan Khusus 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Praktis 8
1.4.2 Manfaat Teoritis 9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Pengetahuan 10
2.1.1 Definisi Pengetahuan 10
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan 10
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan 12
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 13
2.2 Promosi Kesehatan 14
2.2.1 Tujuan Promosi Kesehatan 14
2.2.2 Metode atau Teknik Promosi Kesehatan 15
2.2.3 Media Promosi Kesehatan 16
2.2.4 Media Audio Visual 17
2.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Media Audio Visual 17
2.3 Cuci Tangan 18
2.3.1 Defenisi Cuci Tangan 18
2.3.2 Waktu Pelaksanaan Cuci Tangan 19
2.3.3 Cara Cuci Tangan Yang Baik dan Benar 19
2.3.4 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Cuci Tangan Yang Baik dan Benar 20
2.4 Kerangka Konsep 21
2.5 Hipotesis Penelitian 21

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 22
3.2 Rancangan Penelitian..... 22
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian..... 22
3.3.1 Tempat Penelitian..... 22
3.3.2 Waktu Penelitian 23
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian..... 23
3.4.1 Populasi..... 23
3.4.2 Sampel..... 23
3.5 Etika penelitian 24
3.6 Alat Pengumpulan Data..... 24
3.6.2 Uji Validitas 25
3.6.3 Uji Reliabilitas 26
3.7 Prosedur pengumpulan Data..... 26
3.8 Defenisi Operasional 27
3.9 Pengolahan Dan Analisis Data 27
3.9.1 Pengolahan Data..... 27
3.9.2 Analisis Data 28

BAB 4 HASIL PENELITIAN 29
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian 29
4.2 Analisa Univariat..... 29

BAB 5 PEMBAHASAN 32
5.1 Karakteristik Responden..... 32
5.2 Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi 33
5.3 Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Cuci Tangn Yang Baik Dan Benar 33

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 36
6.1 Kesimpulan..... 36
6.2 Saran 37

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan cara cuci tangan Kelas Ill SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki 25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional 27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur 29
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas 30
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 30
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Media Video 30
Tabel 4.5 pengaruh promosi kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak Kelas 1, 2 Dan 3 di sd 200504 labuhan rasoki tahun 31

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Lembar Permohonan dan persetujuan menjadi responden *Informan consen.*
Lampiran 4. Kuesioner

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari cuci tangan dengan benar menggunakan sabun sebagai upaya untuk mencegah penyakit terutama penyakit diare karena penularan transmisinya yang cepat melalui tangan yang kotor. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Penyebarannya bisa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel di tangan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain untuk diri sendiri tangan juga sebagai sumber penyaluran kuman dari satu orang ke orang lainnya. Banyak masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan cuci tangan salah satunya adalah penyakit diare (Suhendar, 2019).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu pilar sanitasi total berbasis masyarakat sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 852/SK/Menkes/IX 2008. Upaya Penurunan Angka Kematian Balita dan Pencegahan Penyakit Yang Dapat Mempengaruhi Kualitas hidup manusia, PBB, dan organisasi lain merencanakan kampanye global yang disebut Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada 15 Oktober. (Rajagukguk et al., 2020).

Menurut Depkes Tahun 2007 tentang cuci tangan, masyarakat dianjurkan untuk cuci tangan dengan sabun cuci tangan karena dengan mencuci tangan dapat membersihkan tangan dan kuku dari infeksi penyakit, debu dan kotoran ditangan yang telah beraktivitas pada benda – benda disekitar yang telah terkontaminasi

bakteri dan kuman supaya tidak terinfeksi penyakit oleh lingkungan sekitar dan pada benda yang tak terlihat bakteri dan kuman secara kasat mata. Dengan mewabahnya Covid-19, banyak sekali penanggulangan yang telah digerakkan dan yang paling penting adalah kebersihan diri. (Tsalitsatul Maulidah dan Ayu Rahmawati, 2021)

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Perilaku CTPS yang rendah dapat menyebabkan penyakit menular. Penyakit yang umumnya terkait dengan tangan yang tidak bersih antara lain ISPA dan diare. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan CTPS, yang membuat anak dan keluarganya rentan terhadap penyakit menular. (Risnawaty, 2017).

Data WHO (2019) menyatakan 829.000 orang meninggal setiap tahun akibat penyakit diare, air minum, sanitasi serta kebersihan tangan yang tidak aman. Sedangkan, 24% masyarakat dunia terinfeksi cacing yang menjalar melalui

tanah di seluruh dunia, serta 15% moralitas anak yang berusia kurang dari 5 tahun dikarenakan oleh pneumonia dan juga penyakit lainnya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2018) Penyakit diare juga berkaitan dengan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan dalam hal ini Kejadian Luar Biasa (KLB) diare meningkat dari tahun 2017 yaitu sebesar 1.97% menjadi 4,76 % pada tahun 2018.

Data RISKESDAS 2018 menunjukkan perilaku cuci tangan yang benar di Sumatera Utara berada di peringkat ke empat lebih rendah (32,9%) jika dibandingkan dengan rata-rata nasional (47%).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 menyatakan terdapat 70.243 kasus diare yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara dengan Kota Medan sebagai kota terbanyak penderita diare dengan jumlah kasus 8047 orang sedangkan Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten terparah dengan jumlah kasus 15.185 orang.Angka ini mengalami penurunan disbanding data BPS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 jumlah kasus diare yang ditemukan sebanyak 121.262 orang dengan penderita diare di Kota Medan sebanyak 10.225 orang.Salah satu daerah endemis diare di Kota Medan.Salah satu penyebab diare yaitu kurangnya tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS),terbatasnya jamban sehat dan kurangnya cakupan air bersih.

Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan

arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014).

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013).

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. (Kemenkes RI, 2014).

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium” dan secara garis besarnya ialah “Perantara” ataupun “Pengantar” jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar,dilihat,diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Kholid A, 2014).

Salah satu media promosi kesehatan yaitu media audio visual. berdasakan kamus besar bahasa indonesia audio visual adalah rekaman-rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, dapat

diartikan video adalah kumpulan tayangan gambar bergerak dengan disertai suara. Sedangkan Menurut Azhar arsyad (2017) Video adalah gambar dalam frame, frame demi frame tersebut di kerjakan melalui lensa proyektor supaya pada layar terlihat gambar hidup. Dan dapat disimpulakan media video merupakan salah satu media audio visual yang bisa menggambarkan objek bersamaan dengan suara yang serasi. media video dapat menyajikan informasi,menjelaskan proses dan bisa mempengaruhi sikap.

Media audio visual juga dapat meningkatkan perhatian anak dengan tampilan yang menarik, selain itu anakanak akan takut ketingalan pemutaran video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. (Ahmad Fujianto *et al,* 2016). Menurut Musfiqon dalam Fujianto et al (2016) mengatakan bahwa pembelajaran yang mengunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media audio visual termasuk kedalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat di lihat misalnya rekaman video, dengan berbagai ukuran film, slide suara dan lain-lain. Hal ini di harapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan di sampaikan.

Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara menerima dan pemanfaatan materi yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran yang mayoritas tidak menggantungkan pada simbol yang serupa atau pemahaman kata (Arsyad, 2013). Media pembelajaran audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan (Wati, 2016).

Bersumber dari uraian para ahli jadi media audio visual bisa disimpulkan bahwa sebagai media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan.

Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Upaya untuk mewujudkan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui strategi yang baik. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam promosi kesehatan sebagai penunjang dari program-program kesehatan yang lainnya, seperti kesehatan lingkungan, peningkatan status gizi masyarakat, pemberantasan penyakit menular, pencegahan penyakit tidak menular, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan ke sehatan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Aeni, dkk (2015) dengan metode pemutaran media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bugangin Kendal. Penelitian wati, dkk (2016) Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun.

Penelitian Natsir (2018) Ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang punyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang anak KELAS 1, 2 DAN 3 Di SD 200501 dan SD 200302 PadangSidimpuan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar dengan pengetahuan yang cukup dalam mengetahui tentang bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang anak KELAS 1, 2 DAN 3 mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar dengan tindakan yang tergolong kurang yaitu dibawah 50% atau 3 dari 10 anak yang masih belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak KELAS 1, 2 DAN 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki.Diharapkan setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual ini dapat menambah pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar serta mengaplikasikan nya pada kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dijelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar. Maka dapat dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh promosi kesehatan cuci tangan yang baikdan benar melalui media audio visual terhadap pengetahuan anak KELAS 1, 2 DAN 3 di SD 200504 Labuhan Rasoki.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Media Audio Visual Terhadap pengetahuan cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak KELAS 1, 2 DAN 3 SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak KELAS 1, 2 DAN 3 SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki sebelum diberikan penyuluhan cara cuci tangan yang baik benar dengan menggunakan media audio visual.
2. Mengidentifikasi Pengetahuan cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak KELAS 1, 2 DAN 3 SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki sesudah diberikan penyuluhan cara cuci tangan yang baik benar dengan menggunakan media audio visual.
3. Analisis pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak KELAS 1, 2 DAN 3 SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   media promosi kesehatan untuk menggunakan media audio visual sebagai alat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar, agar meningkatnya sikap pada anak-anak untuk mencuci tangan

sebelum makan dan setelah melakukan aktifitas yang menyebabkan tangan kotor.

2. Bagi Sekolah

   Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah serta di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menjadi masukan dan referensi untuk mahasiswa lainya tentang pengaruh promosi kesehatan cuci tangan yang baik dan benar melalui media audio visual terhadap pengetahuan siswa siswi SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

4. Bagi Peniliti Lainya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penlitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan & Dewi, 2017).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif objek tertentu. Salah satu bentuk objek kesehatan dan dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2017).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2012. Pengetahuan yang tercakup dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

   Tahu adalah mengingat kembali atau recall terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu

merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. cara agar bisa mengukur bahawa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

   Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan supaya menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek 16 atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan terhadap objek yang telah dipelajarinya.

3. Aplikasi (*application*)

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan yaitu aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya disituasi yang lain maupun konteks.

4. Analisis (*analysis*)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam kompenen-kompenen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Keahlian sesorang dapat dilihat apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

   Sintesis menunjukkan terhadap suatu kemampuan seseorang untuk merangkum maupun meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari

komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat meringkaskan, dapat merencanakan, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

   Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo yang dikutip dalam buku Wawan dan Dewi, 2017 adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
   a. Cara coba salah (*Trial and Error*) Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.
   b. Cara kekuasaan atau otoritas Sumber pengetahuancara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang 10 mempunyai otoritas,

tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

   a. Pendidikan

      Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

   b. Pekerjaan

      Pekerjaan menurut Thomas adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dalam kehidupan keluarga.

Pekerjaan 11 bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

c. Umur

Usia menurut Elisabeth BH adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Lingkungan menurut Ann. Mariner merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya Sistem budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi darisikap dalam menerima informasi (Wawan & Dewi, 2017).

2.2 Promosi Kesehatan

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Promosi kesehatan adalah upaya supaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

2.2.1 Tujuan Promosi Kesehatan

1. Tercapainya perubahan perilaku Mengubah perilaku seseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Masyarakat mampu berperan aktif seperti

yang diharapkan, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang kesehatan, memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upayaupaya kesehatan secara mandiri.

2. Terbentuknya perilaku sehat Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga perilaku keesehatan masyarakat dapat meningkat.

2.2.2 Metode atau Teknik Promosi Kesehatan

Metode atau teknik dalam promosi kesehatan merupakan sutau kombinasi antara cara dan alat bantu ataupun media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan agar tercapainya perubahan perilaku.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), metode pendidikan dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Metode Promosi Kesehatan Individual

   Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (face to face) maupun melalui sarana komunikasi lainnnya, misalnya telepon.

2. Metode Promosi Kesehatan

   Kelompok Untuk memilih metode pendidikan yang harus diingat yaitu besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya beda dengan kelompok kecil. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua, yaitu:

   a. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok kecil, disebut kelompok kecil karena terdiri dari 6-15 orang. Misalnya; diskusi

kelompok, metode curahan pendapat (brain storming), bola salju (snow ball), bermain peran (role play) dan metode permainan simulasi (simulation game).

b. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, disebut kelompok besar karena peserta terdiri dari 15 sampai dengan 50 orang. Misalnya; ceramah, seminar dan loka karya.

c. Metode Promosi Kesehatan Massa Metode ini cocok untuk mengomunikasikan pesan–pesan kesehatan yang di tujukan kepada masyarakat dikarena metode ini bersifat umum, 21 dengan maksud tidak membedakan jenis kelamin, golongan umur, status serta pekerjaan. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah:

   1) Ceramah umum (public speacking), misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (public places).
   2) Penggunaan media massa elektronik, seperti radio dan televisi.
   3) Penggunaan media cetak, seperti koran, majalah dan buku.
   4) Penggunaan media di luar ruang, misalnnya; billboard, spanduk dan umbul-umbul.

2.2.3 Media Promosi Kesehatan

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium” dan secara garis besarnya ialah “Perantara” ataupun “Pengantar” jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat

bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa 22 didengar,dilihat,diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (kholid, 2014).

Hasil penelitian Aeni, dkk (2015) menyatakan dengan metode pemutaran media video, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bugangin Kendal.

Berdasarkan penelitian wati, dkk 2016 terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun dengan peyangan video.

2.2.4 Media Audio Visual

Salah satu media promosi kesehatan adalah media video, Arsyad A (2017) mengatakan media video adalah gambar dalam frame, frame demi frame tersebut di kerjakan melalui lensa proyektor supaya pada layar terlihat gambar hidup. Dan dapat disimpulakan media video merupakan salah satu media audio visual yang bisa menggambarkan objek bersamaan dengan suara yang serasi. media video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, mengajarkan keterempilan, menyingkatan atau memperpanjang waktu dan bisa mempengaruhi sikap.

2.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Media Audio Visual

Arsyad A (2017) Dalam setiap media pasti ada kelebihan dan kekurangan, dapat disebutkan maka kekurangan dan kelebihan dari media video yaitu sebagai berikut :

1. Kekurangan Media Audio Visual
    a. Memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
    b. Memerlukan alat canggih untuk produksinya.
    c. Perlu keterampilan dalam pengoperasiannya.

2. Kelebihan Media Audio Visual
    a. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang bisa di lihat dan di dengar secara berulang-ulang.
    b. Mempermudah pemahaman karna disertai dengan gambar.
    c. Media audio visual bisa mempermudah penyampaian informasi
    d. Media audio visual dapat menghindari kesalahan persepsi
    e. Media audio visual agar bisa memperjelas informasi
    f. Media audio visual dapat mempermudah pengertian
    g. Media audio visual bisa menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mat
    h. Dapat membangun karakter siswa/siswi agar lebih kondusif.

2.3 Cuci Tangan

2.3.1 Defenisi Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan dengan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jarijemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai pencegahan penyakit (Maryunani, 2017).

Pengetahuan mengenaicara cuci tangan pakai yang baik dan benar pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak kecil tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan ini menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar. Tetapi kenyataannya perilaku sehat

ini belum menjadi budaya masyarakat kita dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya.

2.3.2 Waktu Pelaksanaan Cuci Tangan

Waktu cuci tangan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) adalah:

1. Sebelum dan setelah makan
2. Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
3. Setelah buang sampah
4. Sesudah memegang hewan
5. Setelah buang ingus
6. Setelah bermian atau olahraga.

2.3.3 Cara Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar yaitu :

1. Basahi kedua telapak tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu (“Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” 2018).

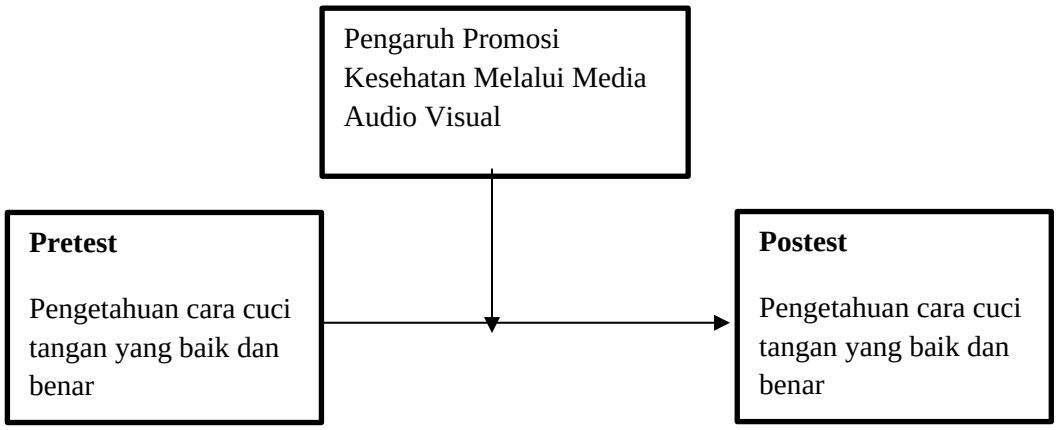
2.3.4 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes RI (2014), yaitu :

1. Infeksi Saluran Pernapasan Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anakanak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah, yaitu dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya.
2. Diare Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang 20 tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor.
3. Infeksi cacing Termasuk di dalamnya infeksi mata dan penyakit kulit. Penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan dapat mengurangi

kejadian penyakit kulit : infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis (“Kemenkes RI,” 2014b).

2.4 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada pengaruh penyuluhan dengan Media audio visual terhadap pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar di SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

Ha : Ada pengaruh penyuluhan Media audio visual terhadap pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar di SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-experiment, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Postest (Notoatmodjo, 2012).



3.2 Rancangan Penelitian

O1: Nilai *pretest* pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi dengan media audio visual.

X: Memberikan intervensi promosi kesehatan mengunakan media audio visual.

O2: Nilai posttest pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi dengan media audio visual.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli 2024.Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena rendahnya tingkat pengetahuan siswa – siswi tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada tanggal 16 Juli 2024.Dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan 2 (dua) minggu,dimana peneliti menggunakan waktu 2 minggu pengumpulan data dan pengolahan data,1 bulan digunakan peneliti untuk penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya Sugiyono (2019).Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi sekolah dasar kelas 1 2 dan 3 yang berjumlah 56 orang di SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Siswa dan siswi yang terdapat di SD Negeri 300504Labuhan Rasoki. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Arikunto. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh sebab itu jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dengan menggunakan pengambilan sampel teknik total sampling.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.5 Etika penelitian

1. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.
2. Anonimity (tanpa nama) Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan) Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2011).

3.6 Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen penelitian

1. Daftar pertanyaan tentang identitas responden
2. Intrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan yaitu dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden .Dimana responden hanya membubuhkan tanda pada kolom yang sesuai.Kuesioner diadopsi dari Riesti (2016).Penilaian kuisioner yaitu dengan mendapatkan nilai 1 ketika jawaban benar dan mendapatkan nilai 0 ketika jawaban salah.Benar <5=kurang,benar 5-7=cukup,benar 7-10=baik.
3. Untuk pendidikan kesehatan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan media audio visual dengan materi pendidikan meliputi cara cuci tangan yang baik dan benar Dan akibat jika tidak mencuci tangan dengan baik dan benar.

4. Teknik pengumpulan data dan jalannya penelitian
    a. Memilih siapa yang akan menjadi sampel
    b. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan memberikan lembar identitas dan melakukan observasi untuk pengukuran awal tentang perilaku anak pada satu hari sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual.
    c. Hari berikutnya ,para siswa diberikan pretest tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.
    d. Responden yang akan dilakukan peneliti mendapatkan perlakukan (penyuluhan dengan menggunakan media audio visual tentang cara cuci tagan yang baik dan benar)
    e. Pemberian penyuluhan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar dengan media audio visual selama 30 menit .
    f. Pada hari berikutnya responden diberikan lembar kuesioner untuk evaluasi atau *posttest* tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan cara cuci tangan Kelas Ill SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki

Pertanyaan	Nomor Item	Jumlah Item
Defenisi cuci tangan	1	1
Tujuan cuci tangan	2	1
Langkah-langkah cuci tangan	3,4,7,8,9,10	6
Waktu mencuci tangan	5,6	2

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur .Ghojali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah ,atau valid

tidaknya suatu kuesioner .Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaanyang akan diukur oleh kuesioner tersebut .Teknik uji yang dilakukan peneliti dalam pengujian validitas ini adalah teknik korelasi melalui keofisien korelasi product moment (Fathoroni,dkk,2020).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui ketepatan instrument pengukuran dengan konsistensi diantara butir-butir pertanyaan dalam satu instrument reliabilitas berkaitan dengan ketepatan prosedur pengukuran dan konsistensi (Notoatmojo, 2018).

3.7 Prosedur pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan sumber data antara lain sebagai berikut :

1. **Data primer**

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data utama (Sugiyono,2014).Data primer juga disebut sebagai data asli.Untuk mendapatkan data primer ini,peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

   Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan alat bantu kuisioner.Selanjutnya responden diminta mengisi sendiri kuisioner dikembalikan saat itu juga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2013)

3.8 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan cara cuci tangan	Pernyataan tentang Pengetahuan responden tentang cuci tangan. Pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, dan langkahlangkah cuci tangan	Kuesioner	Ordinal	Baik = 76-100%=7-10 Cukup = 56-75%=5-7 Kurang = <56%=<5
Media audio visual	Penyampaian informasi kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun mengunakan media audio visual	Media audio visual		

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan serta memperbaiki data yang telah ada secara keseluruhan.

2. *Coding* (Pengkodean Data)

Data-data yang sudah diedit dilakukan pengkodean guna untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Setelah dilakukan coding maka dilakukan tabulasi data dengan memberikan skor masing-masing jawaban responden.

4. *Entry* (Memasukkan Data)

Memasukkan data yang telah dilakukan editing dan coding tersebut kedalam software komputer.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah data disusun dan selesai dimasukkan, dilakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan apakah semua data sudah benar dan siap dianalisis.

3.9.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap diare pada anak sekolah dasar, dengan menggunakan teknik komputerisasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadtmojo, S. 2010). Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data menggunakan uji Kolmogorof Smirnof Terhadap hasil pre-test dan post-test. Jika distribusi data normal maka uji yang di gunakan adalah paired sample T-tes, namun jika distribusi data tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki merupakan sekolah yang terletak di Jl. Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan No.18, Manunggang Julu, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733.

SD Negeri 200206 Kota Padangsidimpuan adalah sekolah yang ber-akreditasi B dengan menggunakan kurikulum 2013, dengan daya listrik 900 Watt, sarana sekolah terdiri dari 8 ruang kelas, 1 perpustakaan. Jumlah keseluruhan siswa/siswi SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki berjumlah 126 orang dengan jumlah siswa perempuan 49 orang dan jumlah siswa laki-laki 77 orang.

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Umur	frekuensi	%
7 Tahun	22	39.3
8 Tahun	16	28.6
9 Tahun	16	28.6
10 Tahun	1	1.8
11 Tahun	1	1.8
Total	**56**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden dari segi umur diketahui bahwa responden paling banyak usia 7 tahun (39,3%) paling sedikit usia 10 tahun dan 11 tahun (1,8%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	%
1	22	39.3
2	16	28.6
3	18	32.1
Total	**56**	**100.0**

Karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui bahwa kelas paling banyak yaitu kelas 1 (39,3%),paling sedikit kelas 2 (28,6%).

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	38	67.9
Perempuan	18	32.1
Total	**56**	**100.0**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (67.9%) dan perempuan sebanyak 18 responden (32.1%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Media Video

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan sebelum edukasi		
Kurang	34	60.7
Cukup	19	33.9
Baik	3	5.4
Pengetahuan sesudah edukasi		
Kurang	9	16.1
Cukup	2	3.6
Baik	45	80.4
Total	**56**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi menurut pengetahuan sebelum diberikan edukasi media video “Cuci Tangan” siswa di SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki paling banyak yaitu kategori kurang 34 orang (60,7%) paling sedikit yaitu kategori baik sebanyak 3 orang (5,4%). Sedangkan pengetahuan

responden setelah diberikan media video “Cuci Tangan” siswa SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki meningkat dimana paling banyak dalam kategori baik 45 orang(80,4%) paling sedikit yaitu kategori cukup 2 (3,6%).

Tabel 4.5 pengaruh promosi kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak KELAS 1, 2 DAN 3 di sd 200504 labuhan rasoki tahun

Pengetahuan	*p-value*	N	Mean
Pretes dengan menggunakan media video	0,000	56	1.45
postest dengan menggunakan media video			2.64

Uji Wilcoxon didapatkan hasil *p-value* pretest-postest dengan media video = 0,000 (p<0,05) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara media video terhadap pengetahuan siswa KELAS 1, 2 DAN 3 SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki.

Tabel 4.6 distribusi hasil pretest-postest promosi kesehatan melalui media audio visual terhadap rata-rata nilai mean mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar di SD 200504 Labuhan Rasoki

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pengetahuan sesudah kategori - pengetahuan sebelum kategori	Negative Ranks	5[a]	9.00	45.00
	Positive Ranks	42[b]	25.79	1083.00
	Ties	9[c]		
	Total	56		

Dari hasil uji wilcoxon yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa sebanyak 5 orang mengalami penurunan pengetahuan, 42 orang mengalami kenaikan pengetahuan dan 9 orang mengalami pengetahuan yang sama dengan sebelumnya.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 200504 Labuhan Rasoki Kota Padangsidimpuan Tahun 2024, Karakteristik umur responden dari segi umur diketahui bahwa responden paling usia 7 tahun dengan persentase 39,3%, usia 8 tahun dengn persentase 28,6%, usia 9 tahun dengan persentase 28,6%, usia 10 tahun dan usia 11 tahun dengan persentase 1,8%. Karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui bahwa kelas 1 sebanyak 22 orang dengan persentase 39,3%, kelas 2 senamyak 16 orang dengan persentase 28,6% dan KELAS 1, 2 DAN 3 sebanyak 18 orang dengan persentase 32,1%. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki sebanyak 38 orang dengan persentase 67,9% , Perempuan sebanyak 18 dengan persentase 32,1%.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : Lingkungan, usia, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambah usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek fisikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang.

Umur seseorang berpengaruh dalam menerima sumber informasi yang akan didapatkan nanti dari berbagai sumber yang ada.Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari media elektronik , media cetak maupun dari penyuluhan kesehatan yang telah diterima oleh siswa/siswi.Dimana informasi baik yang diperoleh maka akan membentuk perilaku yang baik pula.

Menurut Notoatmodjo 2017.Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.semakin tinggi seseorang diharapkan semakin baik pula

pengetahuan yang didapat.Oleh karena itu,dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orangtua harus mempertimbangkan usia karena akan mempengaruhi daya tangkap terhadap informasi pada siswa tersebut.

5.2 Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objekmelalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pengetahuan siswa sebelum melakukan intervensi lebih banyak berkategorikan kurang yaitu sebanyak 34 atau 60.7% dari pada baik yaitu 3 orang atau 5,4%. Dan Tingkat pengetahuan siswa meningkat setelah dilakukan intervensi dimana lebih banyak berkategorikan baik yaitu sebanyak 45 orang atau 80,4% dari pada kurang yaitu orang atau 16.1%.

5.3 Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Cuci Tangn Yang Baik Dan Benar

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui media video tentang mencuci tangan bagi anak sekolah dengan uji Wilcoxon. Hasil yang didapatkan dengan nilai p-value pengetahuan pada media video kurang dari 0,05 (pengetahuan = 0,000) yang H_a diterima yang artinya ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan siswa kelas 1,2,3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Saputri & Suryati (2019) pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 (nilai p), sehingga $p < 0,05$. Maka didapatkan hipotesisnya adalah (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan diterimanya Ha berarti ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. Nilai Z hitung tersebut bertanda (-5.798a) yang berarti pengetahuan CTPS pada anak dalam kategori baik mengalami perubahan (meningkat) dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual.

Penelitian Wikurendra (2018), menunjukan bahwa p untuk pengetahuan $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -7,245 dan standar deviasi sebesar 7,771 yang berarti terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan

III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013).

Penelitian oleh Saputra (2011) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audio visual. Media audio visual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai *p value* = 0.000 ≤ 0.05 yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan siswa/i tentang cara cuci tangan yang baik dan benar pada anak kelas 1,2,3 di SD200504 Labuhan Rasoki.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Vusual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden umur siswa SD 200504 Labuhan Rasoki dari hasil peneliti yaitu kategori umur 7 tahun sebanyak 22 orang umur 8 tahun sebanyak 16 orang umur 9 tahun sebanyak 16 orang umur 10 tahun 1 orang dan umur 11 tahun 1 orang. Karakteristik responden kelas siswa yaitu kategori kelas 1 sebanyak 22 orang, kelas 2 sebanyak 16 orang dan KELAS 1, 2 DAN 3 sebanyak 16 orang.Karakteristik responden siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.
2. Pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sangat meningkat, yang dari Tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi lebih banyak berkategorikan kurang yaitu berjumlah 34 orang atau 60.7% daripada baik yaitu 3 orang atau 5,4%. Tingkat pengetahuan meningkat setelah diberikan intervensi dimana pengetahuan baik lebih banyak yaitu 45 orang atau 80.4% dibanding berkategorikan kurang yaitu 9 orang atau 16,1%.
3. Ada pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan siswa tentang Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar pada siswa SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki dengan nilai (*p-value* = 0,000 < 0,05).

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 1,2 dan 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki yaitu :

1. Bagi SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki Pada Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadao Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 1,2,3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki padangsidimpuan. Diharapkan kepada pihak SD Negeri 200504 Labuhan Rasoki dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar.
2. Bagi responden

   Diharapkan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan cuci tangan yang baik dan benar baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meneliti lebih lanjut mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

_____ 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.

Aeni, dkk. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*. 7 (2) : 1-5.

Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo Persada.

Azwar Saifuddin. (2012). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka.

Fatmawati, Y. Tina, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygine Pada Anak Usia Sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, STIKes Baiturrahim Jambi. 7 (1) : 10-16.

Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartika, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 4 (5) : 339-346.

Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018. I. Health Statistics. Pusdatin*. Jakarta.

Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Natsir, Fajaruddin M. 2018. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* (JNIK) Universitas Hasanuddin, Makasar. 1 (2) : 1-9.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwandari, dkk. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Universitas Jember*. 4 (2) : 122-130.

Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Rsikesdas* 2018. Balitbang. Kemenkes RI. Jakarta.

Saputri, Afik. A dan Suryati 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV Di Mi Jamilurrahman Bantul. *Jurnal Medika Respati* STIKES Surya Global. 14 (3) : 245 – 254.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wati, dkk. 2017. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (JIMKESMAS), Universitas Halu Oleo, Kendari. 2 (5) : 1-12.

Wikurendra, Aria. E. Pengarug Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada Universitas Airlangga*. 7(2) : 65 - 70

World Health Organization (WHO). 2009. WHO *Guidelines on Hand Hygine in Health Care : First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Patient Safety.

Wulandari, Ayu. D dan Aryana Ketut. Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang CTPS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar*. 9 (2) : 149 – 16P0

Wikurendra, Aria. E. Pengarug Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada Universitas Airlangga.* 7(2) : 65 - 70

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 Padangsidimpuan, 21 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

KepadaYth.
Kepala SDN 200302
Di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM : 20030016
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SDN 200302 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 3 Di SDN 200302 Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200504 PADANGSIDIMPUAN
Alamat : Jl. Mayor Bejo Desa Labuan Rasoki

Padangsidimpuan, 23 Februari 2024

Nomor : 421.2/102.SD504/2024
Lampiran : 1 lembar
Hal : Surat balasan perihal Izin Survey

Kepada
Yth. Bapak / Ibu
Kepala Kepala Fakultas Kesehatan Aufa Royhan

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat dari Falkultas Kesehatan Aufa Royhan Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 tanggal 21 Februari 2024 perihal Izin survey, kami dari pihak sekolah bersedia memberi izin dalam pelaksanaan dengan menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan tersebut.
Demikian surat ini kami perbuat atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala SD Negeri 200504 Padang Sidempuan

ROSIDA TOGURIA MANALU S.Pd SD
NIP. 196703191996122001

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 622/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 Padangsidimpuan, 2 Agustus 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala SDN 200504
Di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vinny Padilla Indriyani Siregar
NIM : 20030016
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SDN 200504 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 1,2 dan 3 Di SDN 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200504 PADANGSIDIMPUAN
Alamat : Jl. Mayor Bejo Desa Labuan Rasoki

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

Nomor : 421.2/102.SD504/2024
Lampiran : 1 lembar
Hal : Surat balasan perihal Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak / Ibu
Kepala Kepala Fakultas Kesehatan Aufa Royhan

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat dari Falkultas Kesehatan Aufa Royhan Nomor : 617/FKES/UNAR/I/PM/VII/2024 tanggal 18 Juli 2024 perihal Izin Penelitian, kami dari pihak sekolah bersedia memberi izin dalam pelaksanaan dengan menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan tersebut.
Demikian surat ini kami perbuat atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala SD Negeri 200504 Padang Sidempuan

ROSIDA TOGURIA MANALU S.Pd SD
NIP. 196703191996122001

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Responden Penelitian

Di SD 200504 Labuhan Rasoki

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Vinny Padilla Indriyani Siregar

Nim : 20030016

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024".

Saya tandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Vinny Padilla Indriyani Siregar)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Mengenai Cara Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas 3 Di SD 200504 Labuhan Rasoki Tahun 2024".Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan, Mei 2024

Responden

MASTER TABEL

no	nama	umur	kelas	ps1	ps2	ps3	ps4	ps5	ps6	ps7	ps8	ps9	ps10	total	psebelumk	pss1	pss2	pss3	pss4	pss5	pss6	pss7	pss8	pss9	pss10	total2	psesudahk
1	df	7	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	9	3
2	bs	7	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	1	5	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	1	9	3
3	bb	7	1	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
4	cc	7	1	1	4	3	2	3	2	2	3	3	1	7	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
5	dd	7	1	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	5	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
6	ee	7	1	3	1	3	2	3	4	3	2	4	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
7	ff	7	1	1	1	2	1	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	9	3
8	gg	7	1	3	1	3	1	4	2	2	2	3	2	5	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	8	3
9	hh	7	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	1	9	3	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	8	3
10	ii	7	1	2	1	2	2	4	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	1	9	3
11	jj	7	1	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	4	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	8	3
12	ck	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	1	9	1
13	lm	7	1	1	2	1	1	3	2	1	3	3	1	6	2	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	9	3
14	lk	7	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	5	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	1
15	kl	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	2
16	mm	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	2
17	mn	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
18	dh	7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	1	9	3
19	bv	7	1	2	3	1	1	4	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
20	gr	7	1	4	4	2	1	3	4	1	2	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
21	gf	7	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	1	6	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
22	tf	7	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
23	bs	8	2	4	1	3	1	2	2	1	3	2	2	4	1	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	9	3
24	bm	8	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	6	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
25	bd	8	2	2	1	3	1	3	2	4	1	3	1	6	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
26	bg	8	2	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	6	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
27	bt	8	2	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	8	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	9	3
28	bw	8	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	1	8	3	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
29	bj	8	2	4	1	4	1	4	1	2	3	1	1	6	2	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
30	bb	8	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
31	ba	8	2	1	1	1	1	2	4	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
31	by	8	2	2	1	2	1	3	4	2	1	1	1	5	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	1	9	3
33	bu	8	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	4	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
34	bl	8	2	2	1	3	1	2	4	1	2	4	1	5	2	3	3	1	1	4	2	3	2	4	4	1	1
35	bp	8	2	2	4	1	1	4	4	3	3	2	1	3	1	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1
36	bq	8	2	4	1	3	1	2	2	2	1	3	1	6	2	3	1	3	2	1	4	2	4	1	2	3	1
37	bl	8	2	4	2	1	3	2	3	4	2	2	1	1	1	2	4	1	3	1	1	3	3	2	1	3	1
38	bx	8	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	6	2	4	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	1
39	bv	10	3	1	2	2	2	3	3	1	2	4	3	2	1	1	1	3	2	2	2	4	4	3	2	4	1
40	bt	11	3	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	1
41	by	9	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	2	4	1	1	1	3	1	3	2	2	3	3	1	9	3

42	bu	9	3	2	2	1	3	4	1	4	4	3	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	2	3	4	8	3
43	bo	9	3	1	1	2	2	2	3	4	4	3	2	4	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
44	bp	9	3	4	3	1	2	3	4	4	1	3	3	2	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
45	bk	9	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	3	8	3
46	be	9	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	9	3
47	br	9	3	2	4	2	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
48	bs	9	3	3	3	1	1	4	2	3	2	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
49	xb	9	3	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
50	zx	9	3	3	1	3	2	1	4	2	4	1	2	3	1	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	9	3
51	vz	9	3	2	4	1	3	1	1	3	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
52	cb	9	3	4	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
53	dl	9	3	1	1	3	2	2	2	4	4	3	2	4	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
54	sw	9	3	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3
55	eq	9	3	2	2	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	1	9	3
56	az	9	3	1	1	4	2	4	1	3	3	4	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	10	3

Keterangan:

Umur	Kelas
kelas 1= 7 tahun	Kelas 1= 1
kelas 2= 8 tahun	Kelas 2= 3
kelas 3= 9-11 tahun	Kelas 3= 1

OUTPUT SPSS

Statistics

kelas

N	Valid	56
	Missing	0

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	39.3	39.3	39.3
	2	16	28.6	28.6	67.9
	3	18	32.1	32.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Statistics

umur

N	Valid	56
	Missing	0

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	22	39.3	39.3	39.3
	8	16	28.6	28.6	67.9
	9	16	28.6	28.6	96.4
	10	1	1.8	1.8	98.2
	11	1	1.8	1.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

pengetahuan sebelum kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	34	60.7	60.7	60.7
	cukup	19	33.9	33.9	94.6
	baik	3	5.4	5.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=psesudahk
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Tests of Normality

	pengetahuan sebelum kategori	Kolmogorov-Smirnov[a] Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df
no	kurang	.143	34	.078	.914	34
	cukup	.115	19	.200*	.962	19
	baik	.369	3	.	.789	3

Tests of Normality

	pengetahuan sebelum kategori	Shapiro Wilk[a] Sig.
no	kurang	.011
	cukup	.602
	baik	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

pengetahuan sesudah kategori

Case Processing Summary

	pengetahuan sesudah kategori	Cases Valid N	Valid Percent	Missing N	Missing Percent	Total N
no	kurang	9	100.0%	0	0.0%	9
	cukup	2	100.0%	0	0.0%	2
	baik	45	100.0%	0	0.0%	45

Case Processing Summary

	pengetahuan sesudah kategori	Cases Total Percent
no	kurang	100.0%
	cukup	100.0%
	baik	100.0%

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pengetahuan sesudah kategori - pengetahuan sebelum kategori	Negative Ranks	5[a]	9.00	45.00
	Positive Ranks	42[b]	25.79	1083.00
	Ties	9[c]		
	Total	56		

a. pengetahuan sesudah kategori < pengetahuan sebelum kategori

b. pengetahuan sesudah kategori > pengetahuan sebelum kategori

c. pengetahuan sesudah kategori = pengetahuan sebelum kategori

Test Statistics[a]

	pengetahuan sesudah kategori - pengetahuan sebelum kategori
Z	-5.708[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\ASUS\Downloads\vinny spss SELESAI.sav'
  /COMPRESSED.
```

DOKUMENTASI




Pemberian Penyuluhan




Praktek Cuci Tangan